

MOZAIK

H U M A N I O R A

1. **Kekerasan Simbolik dalam *Nyali* Karya Putu Wijaya: Karya Sastra, Politik, dan Refleksi**
Adi Setijowati1-14
2. **Pandangan Penutur Bahasa Jawa terhadap Cacar: Kajian Etnolinguistik**
Ari Wulandari15-32
3. **Pola Antenatal Care dan Health Seeking Behavior Ibu Hamil Suku Mbojo, Bima, Nusa Tenggara Barat**
Atik Triratnawati33-49
4. **Perempuan dalam Film-film Horor Hollywood Periode Tahun 2000-2017**
Deandra Rizky Sagita50-63
5. **How Is Meaning Constructed in Indonesian Expression?**
Deli Nirmala64-79
6. **Arsitektur Rumah Tradisional Suku Kajang di Provinsi Sulawesi Selatan**
Erni Erawati Lewa80-92
7. **Portraying Literacy in Dolly Lane, a Red Light District (RDL): Qualitative Content Analysis on the Narratives Produced by Dolly Teenagers**
Kartika Nuswantara, Eka Dian Savitri93-104
8. **Cultural Event Management in Promoting Siak as the “Truly Malay” for Strengthening Local Economy and Revitalizing Malay Culture**
Noor Efni Salam105-111
9. **Penyusunan Sejarah Kota Berbasis Kawasan Cagar Budaya di Kota Surabaya, Makassar, dan Yogyakarta**
Purnawan Basundoro, Muhammad Madyan112-128
10. **Laki-laki vs Perempuan: Penggunaan Keterangan Penghubung dalam Tulisan Akademis**
Viqi Ardaniah129-136

Laki-Laki vs Perempuan: Penggunaan Keterangan Penghubung dalam Tulisan Akademis

(Men vs Women: the Difference on the Use of Adverbial Conjunctions in Academic Writing)

Viqi Ardaniah

Program Studi Ilmu Linguistik, Universitas Airlangga
Jalan Dharmawangsa Dalam, Surabaya 60286
Tel.: +62 (31) 5035676
Surel: viqiardaniah@fib.unair.ac.id

Abstrak

Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam berbahasa selalu tampak terutama ketika mereka terlibat dalam percakapan. Bahwa laki-laki lebih sering mendominasi percakapan, dan perempuan lebih sering menggunakan bentuk Bahasa standar di suatu percakapan antara laki-laki dan perempuan merupakan hasil yang sering ditemukan dalam fitur bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan. Selain ragam lisan, perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan juga bisa ditemukan di tulisan akademis mereka melalui fitur-fitur dalam penulisan akademis. Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan yang terlihat dalam penggunaan keterangan penghubung di tulisan akademis mereka. Tulisan akademis dari lima belas mahasiswa laki-laki dan lima belas mahasiswa perempuan di Departemen Sastra Inggris, Universitas Airlangga dipilih secara acak untuk menjadi data untuk mendapatkan pola penggunaan keterangan penghubung. Tulisan akademis yang didapatkan sebagai data merupakan hasil tulisan mahasiswa dikelas *academic writing* dan *critical reading*. Dari tulisan akademis yang sudah dibuat, ada perbedaan penggunaan keterangan penghubung kategori *enumeration & addition*, *contrast/concession*, *apposition*, dan *summation* di paragraf dan esai yang mahasiswa buat. Persentase frekuensi penggunaan jenis *enumeration & addition* tertinggi. Namun, presentase frekuensi penggunaan *enumeration & addition* di tulisan mahasiswa laki-laki lebih rendah daripada presentase frekuensi penggunaan *enumeration & addition* di tulisan mahasiswa perempuan. Hal ini berbeda dengan frekuensi keterangan penghubung *transition* yang tidak ditemukan sama sekali di tulisan akademik laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: keterangan penghubung, tulisan akademik, fitur tulisan

Abstract

This study concerns the language difference between women and men. The difference in the language use can be found on their academic writing, especially in the use of linking adverbials. This study aims to identify such difference of linking adverbial use found in academic writings made by female students and male students of the English Department, Universitas Airlangga. One piece of academic writing, like an essay or short review, was taken from each of 30 students consisting of 15 females and 15 males who were chosen randomly in the class of Academic Writing and Critical Reading. Data analysis finds that there are differences in the use of linking adverbials for such categories as enumeration and addition, contrast/concession, apposition, and summation in the paragraphs or essays the students made. Specifically, the enumeration and addition category is less frequently used in the writing produced by male students than in the writing made by their female counterparts. However, the finding is different in the use of transition: both female and male students do not use any transition in their academic writing.

Keywords: linking adverbial, academic writing, writing feature

PENDAHULUAN

Bahasa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara konsisten. Perbedaan yang konsisten ini selalu menjadi dasar acuan untuk menganalisis fitur linguistik bahasa laki-laki dan perempuan. Konsistensi ini selalu dapat dilihat di ragam lisan yang terbukti di penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Trudgill (1972), Holmes (1990), Labov (1990), dan Eckert (1997) yang menjadi acuan penelitian bahasa dan gender terutama mengenai percakapan antara sesama laki-laki, laki-laki dengan perempuan, sesama perempuan, perempuan dan laki-laki.

Secara ragam lisan, laki-laki dan perempuan berbeda atas dasar penggunaan ragam baku dan tidak baku, penggunaan *hedges*. Perempuan lebih sering menggunakan bahasa baku daripada laki-laki (Holmes 1992). Temuan ini sudah didahului oleh apa yang ditemukan oleh Lakoff (1975). Lakoff menyebutkan bahwa dalam percakapan perempuan lebih menyukai *hedges*, *question tags*, *hypercorrect grammar*, *intensifier*, *supperpolite form*, *precise color term*, daripada laki-laki. Memang perempuan diindikasikan memiliki sensitivitas terhadap bentuk bahasa standar (Wardhaugh 2006); oleh karena itu, bahasa perempuan selalu berasosiasi dengan bahasa baku. Temuan ini selalu menjadi dasar dalam penelitian berbasis *language and gender* (Tannen 1991; Moral 2015; Savitri 2012, Hedenmalm 2012).

Secara ragam tulisan, memang terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Dalam ragam tulisan, laki-laki lebih menyukai kedekatan personal dengan pembaca dengan menggunakan kata ganti benda yang menunjukkan keterlibatan penulis dan pembaca, misalkan *we*, *us*, selain itu, *he*, *determiners*, *quantifiers* (Koppel, Fire, Shimoni 2003). Penggunaan keterangan di awal kalimat, *intensifier*, lebih sering digunakan oleh perempuan daripada laki-laki (Mulac, Wiemann, Widenmann, Gibson 1988)

Dalam ragam tulisan, karakteristik penulis bisa juga terlihat tidak hanya dari penggunaan *determiner*, *intensifier*, *pronoun*, *quantifier*, tetapi juga dalam keterangan penghubung. Menurut beberapa penelitian (Henning 2006; Peacock 2010; Trebits 2009) penggunaan keterangan penghubung sangat penting dalam ragam tulisan (artikel akedemik). Keterangan penghubung dapat memudahkan pembaca memahami yang disampaikan oleh penulis dan terutama dapat membuat argumen logis dari penulis diikuti dengan mudah (Henning 2006). Klaim dalam suatu argumen disajikan dan disampaikan dengan adanya keterangan penghubung (Peacock 2010). Selain itu, Trebits (2009) berpendapat bahwa keterangan penghubung dapat menghubungkan induk kalimat dan anak kalimat.

Penelitian keterangan penghubung selalu difokuskan pada frekuensi penggunaan, kategori semantik, struktur gramatika, letak keterangan penghubung dalam klausa dan ragam variasi dalam *register* (Conrad 1999; Liu 2008; Zakiyah 2016). Satu persamaan dari hasil penelitian tersebut adalah adanya penggunaan keterangan yang terlalu berlebihan jika penulis dari pengguna keterangan penghubung bukan merupakan penutur asli Bahasa Inggris. Dengan kata lain, penulis tersebut adalah pembelajar bahasa Inggris baik sebagai bahasa kedua atau pun bahasa asing.

Penggunaan bahasa dalam ragam lisan bisa berbeda dari waktu ke waktu, atau bisa juga sama. Perbedaan bisa disebabkan oleh gender itu sendiri, atau wacana tempat bahasa digunakan. Dari fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan pendalaman tentang perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam hal penggunaan keterangan penghubung. Dari latar belakang tersebut, penulis merumuskan dua permasalahan penelitian. Yang pertama adalah keterangan penghubung apa yang paling sering digunakan oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam tulisan pendek mereka. Kedua, bagaimana keterangan penghubung yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki berbeda dengan keterangan penghubung yang digunakan mahasiswa perempuan dalam ragam tulisan?

METODE

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga. Untuk sampel penelitian, peneliti memilih 30 mahasiswa secara acak. Jumlah ini sesuai dengan standar jumlah peserta (*participant*) yang kurang lebih 30 dalam penelitian kualitatif (Creswell 1998; Morse 1994). Semua peserta yang dipilih mengambil mata kuliah tempat mahasiswa diberi kesempatan untuk menulis secara kritis tentang topik yang diberikan. Dari mata kuliah yang ada di Program Studi Sastra Inggris, dipilih dua mata kuliah secara acak, yaitu *Argumentative Writing* dan *Critical Reading*. Hasil tulisan 15 mahasiswa *Argumentative Writing* diambil sebanyak 15; 15 hasil tulisan mahasiswa diambil dari kelas *Critical Reading* secara acak.

Data diambil melalui beberapa tahapan. Sampel mahasiswa sebanyak 30 di masing-masing kelas diberi tugas oleh dosen pengampu. Untuk *Argumentative Writing*, mahasiswa diminta untuk menerangkan satu grafik atau diagram batang yang mereka pilih dari berbagai sumber yang mahasiswa tentukan sendiri. Mereka diberi waktu kurang lebih 60 menit untuk menulis tentang grafik atau diagram mereka. Setelah waktu selesai, tulisan tersebut dikumpulkan. Dari jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Argumentative Writing*, penulis mengambil 15 karya tulisan secara acak; 8 dari tulisan mahasiswa laki-laki dan 7 dari tulisan mahasiswa perempuan. Tulisan mereka sepanjang 250-300 kata. Untuk kelas *Critical Reading*, mahasiswa diminta oleh dosen pengampu menulis analisis mereka tentang satu artikel ilmiah. Tulisan mereka kurang-lebih sepanjang 300-500 kata. Dari tulisan yang dikumpulkan mahasiswa, peneliti mengambil 15 tulisan secara acak; 7 dari mahasiswa laki-laki dan 8 dari mahasiswa perempuan. Pengambilan ini mengandung pengertian penulis harus memfotokopi tulisan tersebut karena tulisan tersebut dikembalikan lagi kepada mahasiswa.

Dari 30 tulisan yang terkumpul, tulisan tersebut diberi kode oleh penulis. Karena fokus penelitian juga meliputi gender laki-laki dan perempuan, tulisan tersebut diberi kode F dan M; F untuk perempuan (*female*) dan M untuk laki-laki (*male*). Selain diberi lambang F dan M, tulisan diberi angka, sehingga kode F1 mengandung pengertian mahasiswa perempuan pertama dan kode M15 berarti mahasiswa laki-laki ke-15.

Setelah data diberi kode, data dianalisis berdasarkan landasan teori yang digunakan oleh peneliti, dalam hal ini keterangan penghubung yang digagas oleh Biber, dkk. (1999). Peneliti mengidentifikasi kata-kata yang dianggap keterangan penghubung di masing-masing tulisan dengan menggarisbawahi kata tersebut. Setelah keterangan penghubung dalam semua tulisan sebanyak 30 diidentifikasi, kata-kata yang digarisbawahi dimasukkan ke dalam tabel. Di dalam tabel, kolom pertama menunjukkan kode pemilik tulisan mulai M1 sampai M15 dan F1 sampai F15. Kolom kedua sampai berikutnya adalah kolom yang menunjukkan jenis keterangan adverbial, mulai *enumeration & addition*, *summation*, *apposition*, *result/inference*, *contrast/concession*, sampai *transition*. Dalam tabel di setiap kategori, ditulis bentuk keterangan penghubungnya, sehingga jumlah kemunculan keterangan penghubung tersebut bisa diketahui. Dari hasil tabulasi tabel, keterangan penghubung yang digunakan oleh mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan akan dianalisis berdasarkan sudut pandang bahasa dan *gender*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Keterangan Penghubung

Dari hasil tabulasi keterangan penghubung, diketahui bahwa secara umum jenis keterangan penghubung yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan adalah *enumeration/addition*. Jumlah kemunculan jenis *enumeration/addition* adalah 63,2% dari total semua keterangan penghubung. Keterangan penghubung yang kedua adalah *contrast/concession* 11,4% dan diikuti jenis keterangan penghubung *apposition* dan *summation* sebesar 10,8% dan 10,4 %. Kemunculan yang paling sedikit adalah jenis keterangan penghubung *result/inference* (4.1%) dan *transition* (0%).

Tabel 1 menunjukkan frekuensi penggunaan keterangan penghubung yang dimiliki mahasiswa laki-laki dan perempuan secara terpisah. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki jenis keterangan penghubung yang sama, mulai dari yang tertinggi/terbanyak kemunculannya sampai dengan yang paling sedikit kemunculannya. Dari frekuensi, tidak ada perbedaan antara keterangan penghubung yang digunakan mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Keterangan Penghubung Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

No.	Jenis Keterangan Penghubung	Frekuensi		Persentase	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	<i>Enumeration & Addition</i>	46 dari 81	76 dari 112	56.79%	67.85%
2	<i>Contrast / Concession</i>	12 dari 81	10 dari 112	14.81%	8.93%
3	<i>Apposition</i>	11 dari 81	10 dari 112	13.58%	8.93%
4	<i>Summation</i>	10 dari 81	10 dari 112	12.35%	8.93%
5	<i>Result/Inference</i>	2 dari 81	6 dari 112	2.47%	5.36%
6	<i>Transition</i>	0 dari 81	0 dari 112	0%	0%

Frekuensi yang tinggi dalam kemunculan keterangan penghubung *enumeration/addition* mengandung pengertian bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan ingin memberikan rambu-rambu yang jelas kepada pembaca tulisannya

tentang posisi pembaca dalam teks (Biber, dkk 1999). Posisi di sini memiliki makna bahwa pembaca mengetahui di mana dia berada, apakah di awal teks, di tengah-tengah teks, atau di akhir teks. Hal ini terlihat banyak keterangan penghubung seperti *first, at first, second, third, finally, also* yang digunakan.

Kebalikannya, jenis keterangan penghubung *transition* menempati posisi terbawah dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak menyukai menyelipkan hal-hal baru dalam kalimat mereka. Mereka cenderung menyelesaikan satu gagasan dalam kalimat tanpa adanya interupsi dengan gagasan lain yang merupakan sambungan dari gagasan lain di kalimat sebelumnya. Hal ini bisa saja disebabkan oleh mata kuliah penulisan paragraf atau esai yang telah mereka pelajari. Dalam mata kuliah tersebut, mereka mempelajari bagaimana suatu ide dituliskan dalam bentuk paragraf dan esai yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan satu ide dalam satu paragraf. Mereka mempelajari bahwa mereka tidak diperbolehkan membahas banyak ide yang berbeda-beda dalam satu paragraf.

Jenis Keterangan Penghubung Laki-laki dan Perempuan

Jika dilihat dari jenis kemunculan keterangan penghubung, yang tertinggi kemunculannya adalah *enumeration*. Keterangan penghubung yang muncul di tulisan laki-laki adalah *also, furthermore, finally, moreover, first, next, last, first of all, after that, third, lastly, second, fourth, at first, start from*. Sementara itu, untuk mahasiswa perempuan, variasi keterangan penghubung tidak sebanyak mahasiswa laki-laki yang meliputi *also, first, last, second, moreover, third, in addition, furthermore, first of all, in the end, additionally, at first*. Bagaimanapun, jumlah perbedaan jenis keterangan penghubung antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak begitu jauh berbeda. Selisih yang muncul adalah tiga.

Untuk jenis keterangan penghubung *contrast/concession* dan *apposition*, jenis keterangan penghubung yang ditemukan di tulisan laki-laki sedikit lebih banyak daripada yang ditemukan di tulisan perempuan. Di tulisan mahasiswa laki-laki, ditemukan *however, on the other hand, on the other side, contrary to, dan in contrast*. Di tulisan mahasiswa perempuan, terdapat *however, nevertheless, on the other hand, in other hands, dan on the other side*. Mahasiswa laki-laki lebih bervariasi dalam penggunaan keterangan penghubung *apposition*. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterangan penghubung seperti *for example, such as, namely, example, in other words, in another words, especially, dan that is*. Empat pertama bentuk keterangan penghubung di mahasiswa laki-laki ini dapat ditemukan di tulisan perempuan, sedangkan yang lainnya tidak ditemukan.

Dari data di atas, tulisan laki-laki dan perempuan memiliki fitur masing-masing. Mahasiswa laki-laki cenderung memiliki variasi jenis keterangan penghubung. Mahasiswa perempuan cenderung lebih sering menggunakan keterangan penghubung daripada laki-laki. Mahasiswa laki-laki lebih menyukai penggunaan *contrast/concession, apposition, dan summation* daripada mahasiswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan untuk

memastikan pembaca memahami topik/objek yang digambarkan oleh mahasiswa laki-laki (Biber, dkk. 1999). Selain itu, mahasiswa laki-laki menyukai memaparkan ide-ide yang bertolak belakang dengan lugas karena mereka banyak menggunakan keterangan penghubung *contrast/concession*. Hal ini berbeda dengan mahasiswa perempuan yang cenderung tidak terlalu menonjolkan perbedaan dalam menjelaskan topik/ide yang mereka miliki.

Temuan di atas juga menunjukkan hasil yang berbeda dengan yang disampaikan oleh Coates (2015) dan hasil yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Berninger dan Fuller (1992). Di satu sisi, temuan di atas belum bisa menjadi dasar untuk membuat kesimpulan bahwa perempuan lebih inovatif daripada laki-laki. Coates (2015) menyebutkan bahwa sifat inovatif lebih banyak ditemukan di laki-laki; tetapi dalam ragam tulisan, perempuan lebih inovatif. Di sisi lain, Berninger dan Fuller (1992) menyebutkan bahwa anak perempuan dapat menulis lebih banyak kata di jenis tulisan narasi dan ekspositori. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih sering menggunakan keterangan penghubung daripada mahasiswa laki-laki.

SIMPULAN

Secara konvensional perempuan dan laki-laki berbeda dalam hal penggunaan bahasa terutama bahasa lisan dan perbedaan ini untuk beberapa tahun masih tidak berubah. Perempuan lebih sering digambarkan untuk menyukai *hyper correct grammar, super polite form*, namun laki-laki tidak menyukai formalitas dalam berbahasa lisan. Laki-laki digambarkan lebih dominan dalam percakapan atau dalam ragam lisan.

Perbedaan perempuan dan laki-laki tidak hanya ditemukan dalam ragam lisan, tetapi juga ditemukan di ragam tulisan. Satu fitur yang dapat membedakan bahasa laki-laki dan perempuan dalam ragam tulisan dalam hal ini adalah penggunaan fitur keterangan penghubung (*linking adverbials*) dalam esai. Secara umum, mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki pola yang sama dalam penggunaan keterangan penghubung. Kedua-duanya memiliki frekuensi dari yang tertinggi sampai terendah. Yang tertinggi adalah *enumeration & addition* dan yang terendah adalah *result*. Namun, dalam hal variasi keterangan penghubung, mahasiswa laki-laki lebih banyak memiliki variasi keterangan penghubung daripada mahasiswa perempuan.

Pola perbedaan bahasa laki-laki dan perempuan dalam ragam lisan perlu diperdalam lagi di penelitian selanjutnya yang melibatkan lebih banyak *sample* dan ragam tulis. Pola bahasa tulis laki-laki dan perempuan bisa saja berubah dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan ini bisa juga dipengaruhi oleh konteks tempat ragam tulisan itu berada. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada beberapa pihak dalam penulisan artikel ini. Unit Penelitian, Publikasi, dan Dokumentasi, Fakultas Ilmu Budaya, UNAIR sangat

membantu penulis dalam pendanaan penelitian. Robby Andre, mahasiswa magister Ilmu Linguistik, UNAIR memiliki peran penting dalam pengelolaan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Argamon, S., M. Koppel, J. Fine, dan A.R. Shimoni. 2003. "Gender, Genre, and Writing Style in Formal Written Texts." *Text* 23 (3):321-346.
- Berninger, V.W. dan F. Fuller. 1992. "Gender Differences in Orthographic, Verbal, and Compositional Fluency: Implications for Assessing Writing Disabilities in Primary Grade Children." *Journal of School Psychology* 30 (4):363-382.
- Biber, D., S. Johansson, G. Leech, S. Conrad, dan E. Finegan. 1999. *Longman Grammar of Spoken and Written English*. Harlow, England: Longman.
- Biber, D. Dan B. Gray. 2010. Challenging Stereotypes about Academic Writing: Complexity, Elaboration, Explicitness." *Journal of English for Academic Purposes* 9 (1):2-20.
- Conrad, S.M. (1999). "The Importance of Corpus-Based Research for Language Teachers." *System* 27 (1):1-18.
- Chen, C. 2006. "The Use of Connective Adverbials in The Academic Papers of Advanced Taiwanese EFL Learners." *International Journal of Corpus Linguistics* 11:113-130.
- Coates, J. 2015. *Women, Men, and Language: A Sociolinguistic Account of Gender Differences in Language*. Routledge.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Duff, P.A. 2008. *Case Study Research in Applied Linguistics*. New York: Taylor & Francis Inc.
- Henning, J.G. 2008. "Linking Adverbials in First, Second, and Foreign Language English Student Writing Corpora." Potcherfstrom Campus.
- Hůlková, I. 2012. "Conjunctive Adverbials in the Genre of Research Articles." Masaryk University.
- Lei, L. 2012. "Linking Adverbials in Academic Writing on Applied Linguistics by Chinese Doctoral Students." *Journal of English for Academic Purpose*: 267-275.
- Leech, G. 2006. *Glossary of English Grammar*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

- Liu, D. 2008. "An Across-Register Corpus Study and Its Implication." *International Journal of Corpus Linguistics* 13 (4):491-518.
- Morse, J.M. 1994. "Designing Funded Qualitative Research." In *Handbook of Qualitative Research*, edited by N.K. Denzin and Y.S. Lincoln. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulac, A., J.M. Wiemann, S.J. Widenmann, and T.W. Gibson. 1988. "Male/Female Language Differences and Effects in Same-Sex and Mixed-Sex Dyads: The Gender-Linked Language Effect." *Communication Monographs* 55 (4):315-335.
- Newman, M.L., C.J. Groom, L.D. Handelman, and J.W. Pennebaker. 2008. "Gender Differences in Language Use: An Analysis of 14,000 Text Samples." *Discourses Processes* 45 (3):211-236.
- Peacock, M. 2010. "Linking Adverbials in Research Articles Across Eight Disciplines." *Ibérica* 20:9-33